



Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Totebag sebagai Upaya Bekal Kewirausahaan Peserta Kesetaraan Paket C di PKBM Cahaya Ilmu

Yuka Martlisda Anwika¹, Rika Fitri Ramadani², Rahmat Fahmi³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau
e-mail: yuka.martlisda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan upaya bekal kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan peserta kesetaraan paket C dalam memanfaatkan tanaman lokal dan limbah organik dari daun, bunga, dan tumbuhan lain yang melimpah di lingkungan sekitar seringkali belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu 1) tahapan persiapan dalam mempersiapkan dan merencanakan kegiatan, serta melakukan observasi ke lokasi pengabdian, 2) tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag, 3) tahap evaluasi peserta dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan, serta pelaporan. Hasil kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta program kesetaraan paket C. Peserta juga berhasil membuat satu buah totebag yang menggunakan pencetakan ecoprint dari dedaunan yang ada di sekitar. Totebag dengan pencetakan ecoprint yang dihasilkan oleh peserta rapi, tercetak jelas dan baik, serta memiliki nilai seni. Peserta mampu mendemonstrasikan proses pembuatan ecoprint pada totebag dari awal hingga akhir.

Kata Kunci: *Pelatihan, Ecoprint, Kewirausahaan, Kesetaraan Paket C, PKBM.*

Abstract

This activity aims to provide entrepreneurial provisions in developing the skills participants of Senior High School Equivalency Program in utilizing local plants and organic waste from leaves, flowers, and other plants that are abundant in the surrounding environment that are often not utilized optimally. This activity is carried out in three stages, namely 1) the preparation stage in preparing and planning activities, as well as conducting observations at the service location, 2) the implementation stage of ecoprint making training on tote bags, 3) the evaluation stage of participants and evaluation of the implementation of training activities, and reporting. The results of this activity increase the knowledge, understanding and skills participants of Senior High School Equivalency Program. Participants also succeeded in making a tote bag that uses ecoprint printing from leaves found around. The tote bag with ecoprint printing produced by the participants is neat, clearly and well printed, and has artistic value. Participants are able to demonstrate the process of making ecoprint on tote bags from start to finish.

Kata Kunci: *Training, Ecoprint, Entrepreneurship, Senior High School Equivalency Program, PKBM.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini ditandai dengan meningkatnya tantangan berupa tingginya angka pengangguran, kemiskinan, serta besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tidak sebanding dengan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, persaingan tenaga kerja dan perekonomian di tingkat internasional turut memperkuat urgensi peran pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif. Salah satu aspek yang perlu diprioritaskan adalah pembentukan generasi kreatif (Jannah et al., 2022). Ada sembilan komponen *employability skills* (ES) yang harus dikembangkan memasuki dunia kerja yaitu *communication, teamwork, leadership, critical thinking & problem solving, entrepreneurship, technology utilizing skills, long life learning & information management, ethic & moral, social skills* (Yosoef, 2012, Hakim & Ardias, 2019)

Pengembangan kreativitas menjadi faktor penting karena kreativitas lahir dari pola pikir inovatif yang mendukung kemampuan pemecahan masalah. Setiap individu memiliki potensi kreativitas yang unik, dan ketika dikembangkan, hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kepuasan serta kebahagiaan. Oleh sebab itu, upaya pengembangan kreativitas sebaiknya dilakukan sejak usia dini agar dapat menjadi fondasi pembentukan karakter individu yang adaptif dan produktif (Kartika et al., 2023). Kreativitas tidak hanya menjadi keterampilan yang diinginkan pada era global ini, namun juga kebutuhan dalam menghadapi tantangan masa depan (Mardhiyah et al., 2021, Mukhawanah, et al., 2024).

Pelatihan keterampilan bagi masyarakat juga sangat diperlukan sebagai sarana penguatan kreativitas sekaligus peningkatan keterampilan praktis. Kreativitas, yang dapat dipahami sebagai ekspresi kepribadian dalam berinteraksi dengan lingkungan secara inovatif (Kurniawati, 2018), berpotensi menghasilkan produk bernilai estetika sekaligus memiliki daya jual yang tinggi (Himmah et al., 2023). Selain itu, kemampuan untuk mengambil inisiatif, berinovasi, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan merupakan jiwa berwirausaha (Maya & Yohanna, 2018, Mukhawanah, et al., 2024).

Identifikasi potensi sumber daya alam lokal berbasis kearifan lokal perlu dilakukan guna mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Pemanfaatan tanaman lokal, misalnya sebagai bahan pewarna alami kain, dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat sehingga tidak hanya bergantung pada sektor perkebunan atau peternakan (Arifin et al., 2024). Pemanfaatan tanaman lokal dari daun-daun dan bunga di sekitar dapat dioptimalkan menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual melalui teknik pencetakan *ecoprint*.

Ecoprint merupakan metode pencetakan ramah lingkungan yang menggunakan bahan pewarna alami dari berbagai bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, dan bunga. Setiap jenis tumbuhan dapat menghasilkan

warna dan motif yang berbeda (Saraswati et al., 2019). Tingginya keanekaragaman hayati menghasilkan variasi desain *ecoprint* yang unik. Karena diproses secara manual dan individual, produk *ecoprint* memiliki keaslian dan tidak bersifat seragam sebagaimana produk cetakan mesin atau digital, sehingga mampu merepresentasikan orisinalitas penciptanya (Nurchayanti & Septiana, 2018). Lebih lanjut, teknik *ecoprint* dapat dipadukan dengan batik tradisional untuk menghasilkan karya inovatif (Sedjati, 2019; Nurliana et al., 2021). Salah satunya, pembuatan teknik pewarnaan alami dan pencetakan *ecoprint* pada tas totebag untuk meningkatkan nilai jual dan kreativitas hasil produk yang ramah lingkungan, serta keunikan produk.

Peserta program kesetaraan paket C yang ada di PKBM Cahaya Ilmu memiliki berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Ada yang sebagai pekerja bengkel, pekerja toko dan lain sebagainya. Sebagian besar mereka belum menamatkan tingkat SMA, sehingga mereka mengikuti program kesetaraan paket C yang ada di PKBM Cahaya Ilmu untuk lulus tingkatan sekolah setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar peserta kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Sehingga, dibutuhkan pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha untuk sebagai modal dalam peningkatan ekonomi peserta.

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* pada totebag dilaksanakan untuk masyarakat, khususnya untuk peserta program kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu bertujuan untuk memberikan upaya bekal kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan peserta kesetaraan paket C dalam memanfaatkan tanaman lokal dan limbah organik dari daun, bunga, dan tumbuhan lain yang melimpah di lingkungan sekitar seringkali belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pemberian pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan peluang bagi peserta kesetaraan paket C dalam meningkatkan kegiatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Selain dapat meningkatkan pendapatan peserta, diharapkan juga dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Pemberdayaan masyarakat dengan cara membuat *ecoprint* dianggap sebagai pilihan yang tepat karena proses pembuatannya sangatlah relatif mudah serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* juga mudah untuk di cari di lingkungan sekitar, sehingga tidak membutuhkan modal yang besar untuk membuatnya. Berdasarkan analisis lapangan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Cahaya Ilmu. Dengan ini penulis mengajukan judul pengabdian yaitu Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Tote Bag sebagai Upaya Bekal Kewirausahaan Peserta Kesetaraan Paket C di PKBM Cahaya Ilmu.

METODE

Adapun metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dijabarkan melalui langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu:

Tahap persiapan

Dalam tahapan persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan tinjauan lokasi ke PKBM Cahaya Ilmu
- b. Melakukan kegiatan wawancara dan observasi dengan kepala pimpinan PKBM Cahaya Ilmu
- c. Melakukan perijinan dan berkoordinasi dengan pimpinan PKBM Cahaya Ilmu untuk meyelenggaraan kegiatan pengabdian di PKBM Cahaya Ilmu
- d. Melakukan observasi dan tinjauan awal dalam menganalisis keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta, khususnya bagi peserta program kesetaraan paket C.
- e. Selama persiapan selama satu bulan, dipersiapkan juga narasumber dalam memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) meliputi menyiapkan bahan, materi yang disampaikan dari tim pengabdian.
- f. Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, perancangan perencanaan pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta program kesetaraan paket C yang disusun dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan materi tentang pengenalan konsep ecoprint dan pembuatan ecoprint pada totebag, konsep kewirausahaan, demonstrasi dan praktek langsung pembuatan pencetakan ecoprint pada totebag dan evaluasi melalui tanya jawab dan angket. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Memberikan ceramah interaktif, metode ini menyampaikan tentang apa itu teknik ecoprint dan bagaimana pembuatan ecoprint pada totebag. Ceramah interaktif memberikan pemahaman secara teoritis tentang dasar pembuatan ecoprint dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan dan respon langsung.
- b. Melakukan demonstrasi disertai praktek langsung. Fasilitator akan langsung mendemonstrasikan cara pembuatan pencetakan ecoprint pada totebag kepada peserta yang kemudian peserta langsung mempraktekkannya dalam mencetak ecoprint pada totebag.

- c. Melakukan Pelatihan dengan Teknik Partisipatif dengan keterlibatan peserta langsung dalam pembuatan pencetakan ecoprint pada totebag, sehingga peserta dapat langsung memahami cara pembuatannya.

Dalam metode penerapan, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu, tim pengabdian melakukan survey kepada masyarakat sasaran. Metode survey dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara bertahap dengan pendekatan metode delphi. Metode delphi adalah metode peramalan (*forecasting*) yang digunakan untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu.

Tahap Akhir

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan dan monitoring dilakukan pada bulan Oktober dan November. Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi, monitoring, tindak lanjut serta Pelaporan. Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi, monitoring, tindak lanjut serta Pelaporan. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap penyelenggara. Evaluasi dilakukan untuk melihat keoptimalan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian.
- b. Evaluasi terhadap peserta. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada peserta yaitu dengan menilai tingkat penguasaan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan selama proses dan setelah kegiatan, serta hasil produk yang dihasilkan.
- c. Monitoring yaitu mengontrol kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berjalan dengan melihat peningkatan atau penurunan dari produk yang dihasilkan.
- d. Tindak lanjut yaitu setelah melihat hasil dari evaluasi dan monitoring, kemudian dilakukan tindak lanjut pengembangan produk maupun strategi promosi yang dilakukan.
- e. Tahap akhir pelaporan yaitu keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan akan dilaporkan secara tertulis dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan yaitu tim pengabdian melakukan tinjauan lokasi awal ke PKBM Cahaya Ilmu untuk melakukan wawancara kepada pimpinan PKBM Cahaya Ilmu dan observasi tentang program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Cahaya Ilmu, jumlah peserta program yang dilaksanakan dan melihat kondisi lembaga. Selanjutnya melakukan observasi dan tinjauan awal untuk menganalisis keterampilan apa yang dibutuhkan oleh peserta kesetaraan paket C. Kemudian, tim pengabdian melakukan perijinan dan koordinasi dengan pimpinan PKBM Cahaya Ilmu untuk melaksanakan kegiatan

pengabdian Pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta kesetaraan paket C. Selanjutnya, tim pengabdi menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk persiapan dalam pelaksanaan pelatihan, seperti persiapan narasumber, alat dan bahan pembuatan ecoprint pada totebag, menyusun materi, menyusun jadwal dan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan, persiapan sertifikat dan lain sebagainya.

Kegiatan pelatihan dirancang menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah interaktif tentang penyampaian materi tentang teknik ecoprint dan pembuatan pada totebag, menggunakan metode demonstrasi dalam mempraktekkan secara langsung pembuatan ecoprint pada totebag dan menggunakan teknik partisipatif dengan adanya keterlibatan secara langsung peserta dalam pembuatan ecoprint pada totebag.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu dilakukan pada tanggal 19 September 2025 pukul 13.00 WIB hingga selesai di PKBM Cahaya Ilmu. Kegiatan pengabdian diawali dengan kata sambutan ketua pengabdi dan dilanjutkan kata sambutan oleh pimpinan PKBM Cahaya Ilmu. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pengenalan konsep ecoprint dan cara pembuatan ecoprint pada totebag dengan melakukan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu, diberikan pula modul materi tentang ecoprint kepada peserta kesetaraan paket C agar semakin lebih memahami materi yang diberikan. Materi dilanjutkan dengan menyampaikan tentang konsep kewirausahaan agar peserta dapat dimanfaatkan sebagai upaya bekal kewirausahaan dalam meningkatkan kapasitas sosial ekonomi peserta dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ecoprint dan pembuatannya, serta konsep kewirausahaan agar peserta dapat semakin memahami tentang ecoprint secara lebih jauh.



Gambar 1. Pemaparan Materi Ecoprint

Kegiatan pengabdian dilanjutkan menuju tahapan inti yaitu demonstrasi sekaligus praktek langsung pembuatan pencetakan ecoprint pada totebag yang langsung didampingi oleh narasumber. Peserta kesetaraan paket C mengikuti arahan pembuatan ecoprint pada totebag dari narasumber dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan praktek dilakukan

langsung yang didampingi oleh narasumber dimulai dari persiapan alat dan bahan, peletakan daun pada totebag yang akan dicetak dengan daun dilapisi air tawas dan menggunakan sistem pukul menggunakan alat pukul. Selanjutnya dilakukan proses pemukulan daun pada totebag agar motif dapat menempel yang dilakukan secara berulang.



Gambar 2. Proses Praktek Pembuatan *Ecoprint* pada *Totebag*

Gambar 2 diatas merupakan kegiatan pelatihan praktek langsung pengerjaan pencetakan *ecoprint* pada *totebag* yang didampingi oleh narasumber. Kegiatan dilakukan dengan menyusun batang daun dan bunga pada *totebag* sesuai yang diinginkan dan daun yang telah dicelupkan air tawas. Kemudian, *totebag* dilapisi dengan plastik agar daun tidak hancur saat dipukul dan hasil rapi dengan sempurna.



Gambar 3. Proses Pencetakan dengan Alat Pemukul

Gambar 3 merupakan proses praktek secara langsung dedaunan dan bunga yang telah disusun pada *totebag* untuk dicetak yang dilapisi plastik dan dipukul berulang menggunakan alat pemukul sampai motif daun dan bunga tercetak secara sempurna dan rapi pada *totebag*. Dalam sesi praktik peserta diajak menggunakan teknik *pounding* (pukul). Teknik ini dipilih karena alat yang digunakan sederhana (palu) dan prosesnya relatif cepat dibandingkan teknik *steaming* (kukus), sehingga cocok untuk pemula. Peserta mengeksplorasi berbagai komposisi daun. Daun jati (*Tectona grandis*) menghasilkan warna merah/ungu yang kuat, sedangkan daun singkong atau pepaya menghasilkan jejak warna hijau klorofil yang unik.



Gambar 4. Foto Bersama Hasil Pembuatan *Ecoprint* pada *Totebag*

Gambar 4 diatas merupakan hasil pembuatan *ecoprint* pada *totebag* yang telah dilakukan oleh peserta program kesetaraan paket C bersama tim pengabdian dan pimpinan PKBM Cahaya Ilmu. Peserta berkreasi dalam menyusun dedaunan atau bunga yang dicetak sesuai posisi yang diinginkan dan tercetak dengan baik pada *totebag*. Kendala yang dihadapi peserta awal adalah ketidakrataan pukulan yang menyebabkan motif daun hancur atau warna tidak keluar maksimal. Namun, dengan pendampingan intensif, peserta berhasil mengatasi hal tersebut. Produk *totebag* yang dihasilkan memiliki nilai estetika tinggi dengan pola yang *one-of-a-kind* (tidak ada yang sama persis). Menurut teori ekonomi kreatif, produk dengan keunikan personal seperti *ecoprint* memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk massal. Dengan modal bahan baku yang minim (karena daun diambil dari alam), margin keuntungan yang didapat mitra bisa mencapai lebih dari 50% jika produk ini dipasarkan. Hal ini membuka peluang bagi PKBM Cahaya Ilmu untuk membentuk unit usaha produksi craft berbasis lingkungan.

c. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan pada akhir kegiatan pelaksanaan pelatihan. Monitoring dilakukan dengan melihat keberlanjutan yang dilakukan oleh peserta setelah mendapatkan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan terhadap penyelenggara yaitu tim pengabdian dan terhadap peserta. Evaluasi terhadap penyelenggara yang diberikan oleh peserta menjelaskan bahwa tim penyelenggara sudah bagus dalam melaksanakan pelatihan dari awal hingga akhir, namun dapat memberikan materi secara lebih mendalam tentang upaya kewirausahaan yang dilakukan serta dapat memberikan contoh bagaimana memulai usaha dan persiapan apa saja yang dapat dilakukan. Evaluasi kepada peserta yang dilakukan dilihat dari keberhasilan program diukur melalui perbandingan data *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap awal, ditemukan fakta bahwa pemahaman mitra mengenai *ecoprint* sangat rendah. Dari 10 orang peserta, hanya 1 orang (10%) yang pernah mendengar atau mengetahui istilah *ecoprint*, sementara 9 orang lainnya (90%) sama sekali awam. Hal ini sejalan dengan temuan Saraswati (2019) yang menyatakan bahwa teknik *ecoprint* belum

terdistribusi merata di kalangan masyarakat menengah ke bawah, meskipun potensinya besar. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan pelatihan keterampilan di wilayah tersebut. Peserta umumnya hanya mengenal teknik pewarnaan tekstil konvensional (sablon atau batik celup). Pasca pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan drastis. Seluruh peserta (100%) mampu menjelaskan kembali proses pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan daun hingga fiksasi dan dapat membuat satu buah totebag dari pembuatan ecoprint yang dikreasikan sesuai dengan yang diinginkan sesuai arahan dari narasumber. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*) sangat efektif diterapkan pada kelompok masyarakat di PKBM.

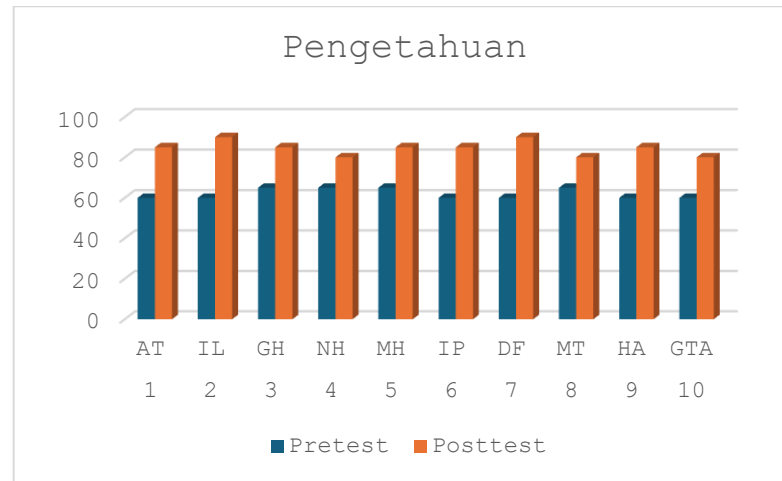
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu dievaluasi dengan cara hasil pretest dan posttest tentang pemahaman dan keterampilan peserta. Kuisisioner diisi oleh peserta pelatihan yaitu 10 orang program kesetaraan paket C PKBM Cahaya Ilmu. Kuisisioner berisi tentang materi ecoprint dan konsep kewirausahaan. Adapun hasil pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AT	60	85
2	IL	60	90
3	GH	65	85
4	NH	65	80
5	MH	65	85
6	IP	60	85
7	DF	60	90
8	MT	65	80
9	HA	60	85
10	GTA	60	80
Jumlah		620	845
Rata-rata		62	84,5

Berdasarkan tabel 1 diatas merupakan hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta tentang materi ecoprint dan kewirausahaan. Proses pembuatan *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan alami berupa batang, daun, dan bunga yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dalam praktiknya, *ecoprint* dapat dibuat dengan menggunakan berbagai jenis tanaman, seperti daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus *rainbow*, daun pohon bodi, serta bunga kenikir, bunga patra menggala, bunga sepatu, bunga alamanda, bunga wora-wari, dan buah kebon yang berfungsi sebagai pewarna alami pada batik yang dihasilkan (Sedjati & Sari, 2019; Azhar et al., 2022). Terlihat pada tabel 1 bahwa skor rata-rata dari 10 orang peserta saat pretest adalah 62 dan posttest menjadi 84,5. Maka, skor

hasilnya meningkat sebesar 22,5. Tabel 1 merupakan hasil evaluasi pengetahuan dari peserta pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu secara pretest dan posttest yang digambarkan secara jelas pada kurva dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 5. Evaluasi Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil evaluasi pengetahuan oleh peserta kesetaraan paket C sebanyak 10 orang yaitu AT dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan keterampilan dari 60 menjadi 85. Peserta IL dari hasil *pretest* 60 menjadi 90. Peserta GH dari hasil *pretest* 65 menjadi 85. Peserta NH meningkat dari 65 menjadi 80. Peserta MH juga mengalami peningkatan dari 65 menjadi 85. Selain itu, peserta IP juga ikut mengalami peningkatan dari 60 menjadi 85. Tak hanya itu, peserta DF juga mengalami peningkatan dari 60 menjadi 90. Peserta lainnya yaitu MT juga mengalami peningkatan dari 65 menjadi 80. Selain itu peserta HA juga mengalami peningkatan dari 60 menjadi 85 dan terakhir peserta GTA meingkat pula dari 60 menjadi 80. Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah diberikan pelatihan ini dari sebelumnya.

Evaluasi keterampilan juga dilakukan dengan dilihat dari proses dan hasil pembuatan *ecoprint* pada *totebag* yang telah dibuat oleh masing-masing peserta. Peserta berhasil membuat satu buah *totebag* yang menggunakan pencetakan *ecoprint* dari dedaunan yang ada di sekitar. Peserta antusias mengikuti proses praktek pembuatan dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan dari narasumber. Totebag dengan pencetakan *ecoprint* yang dihasilkan oleh peserta rapi, tercetak jelas dan baik, serta memiliki nilai seni. Peserta juga mampu mendemonstrasikan proses pembuatan *ecoprint* pada *totebag* dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan yang telah diberikan narasumber. Teknik membatik *ecoprint* memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik membatik lainnya. Irianingsih (2018:6) menjelaskan bahwa warna dan bentuk jejak daun atau bunga yang dihasilkan melalui teknik *ecoprint* bersifat tidak dapat diprediksi, meskipun penataannya telah direncanakan secara cermat. Dengan

demikian, hasil cetakan yang dihasilkan tampil alami sesuai dengan karakteristik daun atau bunga, sehingga menghasilkan karya seni yang kreatif, unik, dan memiliki kekhasan tersendiri (Chawari'zmi et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* sebagai upaya bekal kewirausahaan peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta program kesetaraan paket C. Peserta juga berhasil membuat satu buah totebag yang menggunakan pencetakan *ecoprint* dari dedaunan yang ada di sekitar. Peserta antusias mengikuti proses praktek pembuatan dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan dari narasumber. Totebag dengan pencetakan *ecoprint* yang dihasilkan oleh peserta rapi, tercetak jelas dan baik, serta memiliki nilai seni. Peserta juga mampu mendemonstrasikan proses pembuatan *ecoprint* pada totebag dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan yang telah diberikan narasumber. Kegiatan pengabdian ini berhasil, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan *ecoprint* pada totebag dan dukungan peningkatan ekonomi jangka panjang sebagai upaya bekal kewirausahaan bagi peserta kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. N., Salbiyah, B., & Aziz, K. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Teknik *Pounding* dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 231-240. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>
- Chawari'zmi, W. M., Prasetyo, I. Y. E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Dengan Teknik *Pounding* Guna Mengembangkan Kreativitas Siswa Di MI Poemusgri Gresik. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 156-168. <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i2.7905>
- Hakim, L. & Ardias, W. S. (2019). Efektivitas Workshop Employability Program Terhadap Peningkatan Skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 22(2), 162-174. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i2.903>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., Jerusalem, M. A., Nurlita, A. A., & Elvera, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kain *Ecoprint* Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga Dan Busana*, 18(1).
- Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, F. Z., Agtar, R. P., Muthmainah, F. A., Shalihah, H., Aini, A. N., Indrowati, M., Utari, T., Sosiawi, Z. R., Rismadewi, J., Nisa, K., & Nakhwah, A. C. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Tote Bag Di Rw 03 Kelurahan Pasar Kliwon. *Proceeding Biology Education Conference*, 19(1), 149-154. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/69326>

- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School. *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Kurniawati, A. (2018). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 38-46. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.693>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maya, S., & Yohanna, L. (2018). Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing. 1(2).<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/137>
- Mukhawanah, U., Putri, M.A., Pratama, M.R., Dirgantara, R.A.Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I.S., Dewi, D.K., Milasari, M., Surayya, F., Diniya, M.I.P., Saputra, D.A. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 136-144. <https://doi.org/10.30599/qsd4jz56>
- Nurchayanti, D & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print As A Strategy To Preserve The Originality Of Ria Miranda's Designs In The Digital Age. *MUDRA Journal Of Art And Culture* 33(3): 395-400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22(1), 18-26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Saraswati, R., Susilowati, M.H.D., Restuti, R.C., dan Pamungkas, F.D. 2019. Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Departemen Geografi, FMIPA, Universitas Indonesia.
- Sedjati, D.P. & Sari, V.T. (2019) Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan. *CORAK Jurnal Seni Kriya* 8 (1): 1-11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>